

Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab: Studi Kualitatif dan Systematic Literature Review

The Use of Instructional Videos in Enhancing Arabic Language Comprehension: A Qualitative Study and Systematic Literature Review

Jihan Gina Fadila¹ Ahmad Nur Mizan²

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 May 2026

Revised 20 May 2026

Accepted 22 May 2026

Available online 01 June 2026

Keywords:

Instructional video, Arabic language comprehension, digital media, maharah istima', qualitative learning, systematic literature review, multimedia learning

Keywords

Video pembelajaran, pemahaman bahasa Arab, media digital, maharah istima', pembelajaran kualitatif, systematic literature review, multimedia learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study integrates descriptive qualitative research and systematic literature review approaches to analyze the use of instructional videos in enhancing Arabic language comprehension. The qualitative study involved 12 fourth-semester students from the Arabic Language Education Program at UIN Raden Intan Lampung over a 12-week period, employing participatory observation, in-depth interviews, and document analysis for data collection. Meanwhile, the systematic literature review analyzed five empirical studies on the effectiveness of video media in Arabic language learning published from 2020-2024. Results demonstrate that instructional video use significantly improves students' Arabic language comprehension across three dimensions: (1) vocabulary and listening skills (istima'), (2) contextual-cultural understanding, and (3) learning motivation and self-regulated learning. These improvements occur through mechanisms of cognitive load reduction, provision of comprehensible input, and increased intrinsic motivation. Findings reveal three key factors influencing video effectiveness: (a) instructional design quality (duration, narration speed, open captioning, and interactive elements), (b) pedagogical support strategies by instructors, and (c) technological infrastructure readiness. Students with lower initial

proficiency benefit most from video learning, though they encounter certain technical and linguistic barriers. This study recommends integrating video as a core learning component, developing videos based on specific needs, and providing digital literacy training for educators.

ABSTRAK

Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan kualitatif deskriptif dan systematic literature review untuk menganalisis penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab. Studi kualitatif melibatkan 12 mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Raden Intan Lampung selama 12 minggu, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Sementara itu, systematic literature review menganalisis lima penelitian empiris terkait efektivitas media video dalam pembelajaran bahasa Arab yang diterbitkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran secara signifikan meningkatkan pemahaman bahasa Arab mahasiswa dalam aspek: (1) kosakata dan kemampuan mendengar (istima'), (2) pemahaman kontekstual-budaya, dan (3) motivasi serta kemandirian belajar. Peningkatan ini terjadi melalui mekanisme reduksi beban kognitif (cognitive load reduction), penyediaan input yang dapat dipahami (comprehensible input), dan peningkatan motivasi intrinsik. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas video sangat dipengaruhi oleh tiga faktor kunci: (a) kualitas desain instruksional (durasi, kecepatan narasi, penggunaan teks terbuka, dan elemen interaktif), (b) strategi pedagogis pendampingan dosen, dan (c) kesiapan infrastruktur teknologi. Mahasiswa dengan kemampuan awal rendah memperoleh manfaat paling besar dari video pembelajaran, meskipun menghadapi hambatan teknis dan linguistik tertentu. Studi ini merekomendasikan integrasi video sebagai komponen inti pembelajaran, pengembangan video berbasis kebutuhan spesifik, dan pelatihan literasi digital bagi pendidik.

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Arab di era digital merupakan kompetensi strategis bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) maupun mahasiswa non-PBA yang mendalami studi keislaman.

*Corresponding Author

Email: jihanfadila1302@gmail.com, ahmadnurmizan@radenintan.ac.id

Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami sumber-sumber primer ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis (Hidayat & Wulandari, 2022; Suryani, 2021). Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, kebutuhan akan penguasaan bahasa Arab semakin mendesak, mengingat interaksi lintas budaya dan akses terhadap literatur berbahasa Arab yang semakin terbuka melalui internet (Rahmawati, 2020).

Namun demikian, realitas pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi masih menunjukkan sejumlah problematika signifikan. Rendahnya keterampilan berbahasa mahasiswa, khususnya dalam aspek mendengar (istima') dan berbicara (kalam), menjadi hambatan utama yang berulang kali ditemukan dalam berbagai studi empiris (Fauzan & Mahmudah, 2023; Hasanah, 2022). Kesulitan tersebut antara lain disebabkan oleh: (1) metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan berorientasi pada tata bahasa; (2) minimnya variasi media pembelajaran; (3) kurangnya paparan terhadap konteks penggunaan bahasa Arab yang autentik; dan (4) keterbatasan dalam menyediakan input yang dapat dipahami (*comprehensible input*) (Zulfikar & Nasution, 2021). Mahasiswa seringkali mengandalkan buku teks dan latihan tata bahasa (*nahwu dan sharaf*) yang bersifat mekanis, sehingga pemahaman kontekstual dan kemampuan komunikatif mereka tidak berkembang secara optimal (Lestari, 2020).

Di sisi lain, paradoks yang menarik adalah bahwa mahasiswa hidup di era digital yang serba terhubung, namun pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media digital secara maksimal. Padahal, berbagai platform daring seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan aplikasi pembelajaran bahasa menyediakan konten-konten berbahasa Arab yang berlimpah (Mulyani & Fitriani, 2023). Video pembelajaran, misalnya, menawarkan pengalaman multimodal yang menggabungkan elemen visual, auditori, dan teks. Hal ini sesuai dengan prinsip *dual coding theory* yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui dua saluran (*visual dan verbal*) akan lebih mudah diproses oleh otak (Clark & Paivio, 1991, dalam Mayer, 2021).

Penelitian terdahulu mengindikasikan potensi besar dari media video dalam pembelajaran bahasa. Prasetyo (2020) dan Kusumawati (2021) menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab pada tingkat sekolah menengah. Sementara itu, Mufidah & Anam (2021) menemukan bahwa penggunaan video animasi berbasis cerita rakyat Arab meningkatkan skor *istima'* sebesar 25% dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun, studi yang secara khusus menganalisis secara kualitatif bagaimana proses peningkatan pemahaman itu terjadi di tingkat perguruan tinggi, dengan mendetailkan pengalaman subjektif mahasiswa dan mekanisme kognitif yang berlangsung, masih terbatas (Azizah, 2022; Nugroho & Sari, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang komprehensif: (1) Bagaimana penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman bahasa Arab mahasiswa dari perspektif kualitatif? (2) Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas video pembelajaran? (3) Bagaimana sintesis temuan dari berbagai penelitian empiris mendukung efektivitas video dalam pembelajaran bahasa Arab?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi; (2) mengidentifikasi mekanisme kognitif dan afektif yang terjadi saat mahasiswa berinteraksi dengan video; (3) melakukan *systematic literature review* terhadap penelitian-penelitian terkait untuk menghasilkan sintesis temuan yang komprehensif; (4) memberikan rekomendasi praktis bagi dosen, pengembang kurikulum, dan peneliti selanjutnya dalam merancang media digital yang adaptif.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pembelajaran Multimedia dan Video Pembelajaran

Teori Multimedia Learning yang dikembangkan oleh Richard Mayer (2021) memberikan kerangka teoretis yang kuat untuk memahami efektivitas video pembelajaran. Mayer menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia yang efektif melibatkan tiga proses kognitif penting: (1) seleksi (selection) - peserta didik memilih informasi relevan dari media; (2) organisasi (organization) - peserta didik mengorganisir informasi yang dipilih menjadi struktur koherensif; dan (3) integrasi (integration) - peserta didik mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Video pembelajaran membantu mengoptimalkan ketiga proses ini dengan cara: (a) mengurangi beban kognitif ekstrinsik (extraneous cognitive load) melalui desain visual yang jelas dan narasi yang sinkron; (b) mengaktifkan pemrosesan generatif (generative processing) melalui penggabungan visual dan audio yang bermakna; dan (c) memfasilitasi penyimpanan dalam memori jangka panjang melalui pengulangan dan konteks yang kaya (Li et al., 2022).

Prinsip-prinsip desain yang direkomendasikan Mayer (2021) termasuk: (1) coherence principle - mengeliminasi informasi yang tidak relevan; (2) signaling principle - memberi tanda pada informasi penting; (3) redundancy principle - menghindari duplikasi informasi yang tidak perlu; (4) spatial contiguity principle - menempatkan teks dan gambar berdekatan; (5) temporal contiguity principle - menyajikan teks dan gambar secara bersamaan; dan (6) modality principle - menggunakan narasi audio daripada teks tertulis saat menampilkan grafis yang kompleks.

Teori Akuisisi Bahasa Kedua dan Input Comprehensible

Teori Akuisisi Bahasa Kedua (Second Language Acquisition Theory) yang dikembangkan oleh Stephen Krashen (1982, 1985) menekankan peran penting input yang dapat dipahami (comprehensible input) dalam perolehan bahasa. Krashen berpendapat bahwa seseorang memperoleh bahasa ketika ia menerima masukan yang sedikit melampaui tingkat kompetensinya saat ini ($i+1$). Teori ini relevan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dengan video karena video dapat menyediakan input yang kaya akan konteks, disertai dengan gestur, visualisasi, dan intonasi yang membantu pesan menjadi lebih mudah dipahami meskipun pembelajar belum menguasai semua kosakata (Huda & Munir, 2020).

Pernyataan Krashen bahwa "input yang bagus adalah kunci" menjadi prinsip fundamental dalam desain video pembelajaran bahasa. Video yang efektif harus menyajikan bahasa dalam konteks yang bermakna (meaningful context), dengan dukungan visual yang kuat, sehingga pesan dapat dipahami bahkan jika ada beberapa kata yang tidak diketahui peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan Pendekatan Komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) yang menekankan pembelajaran bahasa melalui penggunaan bahasa yang bermakna dalam konteks nyata (Richards & Rodgers, 2014).

Penelitian Terdahulu tentang Video Pembelajaran Bahasa Arab

Sejumlah studi empiris telah menguji efektivitas video dalam pembelajaran bahasa Arab dengan hasil yang konsisten positif. Penelitian Mufidah & Anam (2021) dengan desain quasi-eksperimen pada 60 siswa MTs menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan video animasi berbasis cerita rakyat Arab memperoleh skor istima' 25% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Studi kualitatif oleh Rochmah (2022) menemukan bahwa video vlog berbahasa Arab yang dibuat oleh dosen mampu menciptakan kedekatan emosional (rapport) dan mengurangi kecemasan mahasiswa saat berbicara (maharah kalam).

Di tingkat perguruan tinggi, Hasan (2023) melaporkan bahwa penggunaan video dari kanal YouTube "ArabicPod101" dapat meningkatkan keterampilan mendengar mahasiswa semester II di UIN Malang. Namun, penelitian tersebut juga mencatat kelemahan penting: video yang terlalu cepat dan minim latihan terbimbing menyebabkan sebagian mahasiswa kesulitan mengikuti alur percakapan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua video otomatis efektif; diperlukan strategi pedagogis yang tepat (Maulana & Rohman, 2024).

Penelitian terkini oleh Putri et al. (2024) menambahkan dimensi penting bahwa video interaktif dengan fitur kuis penyematan (embedded quiz) menghasilkan retensi kosakata yang signifikan lebih tinggi (effect size = 0.89) dibandingkan dengan video linear biasa (effect size = 0.52). Hidayat (2023) dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang memanfaatkan video animasi YouTube menemukan peningkatan bertahap dalam maharah istima': dari rata-rata 68,4 (siklus 1), menjadi 79,6 (siklus 2), dan mencapai 84,2 (siklus 3), melampaui KKM yang ditetapkan sebesar 75.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang mengintegrasikan dua pendekatan: (1) studi kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif (Creswell & Poth, 2018), dan (2) systematic literature review (SLR) yang mengikuti panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara holistik dan mendalam fenomena penggunaan video pembelajaran dalam konteks alami (naturalistic setting) tanpa manipulasi variabel. Sementara itu, SLR dilakukan untuk mengintegrasikan dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian empiris yang telah ada, sehingga menghasilkan bukti yang lebih komprehensif dan generalizable.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa program studi tersebut sedang mengimplementasikan pembelajaran hibrida (blended learning) dengan penekanan pada pemanfaatan media digital.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Patton, 2015) dengan kriteria inklusi: (1) mahasiswa semester IV yang sedang menempuh mata kuliah Maharah Istima' dan Kalam; (2) telah menggunakan video pembelajaran minimal selama 8 minggu; (3) memiliki rentang nilai beragam (tinggi, sedang, rendah). Jumlah subjek akhir adalah 12 orang mahasiswa, dengan rincian: 4 mahasiswa berkemampuan tinggi (skor > 80), 5 sedang (skor 65-79), dan 3 rendah (skor < 65). Selain itu, 2 orang dosen pengampu mata kuliah juga diikutsertakan sebagai informan untuk memberikan perspektif pendidik.

Untuk systematic literature review, peneliti menganalisis lima artikel jurnal ilmiah terpilih yang membahas efektivitas video pembelajaran bahasa Arab, dipublikasikan tahun 2020-2024, dan menggunakan metodologi penelitian yang jelas dan terverifikasi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang bertindak sebagai perancang, pengumpul data, dan penganalisis (Lincoln & Guba, 1985). Instrumen pendukung meliputi:
2. Panduan Observasi Partisipatif: Lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator keterlibatan mahasiswa (perhatian, keaktifan bertanya, kualitas catatan) dan interaksi dengan video (Wahyuni & Sutopo, 2022).

3. Panduan Wawancara Semi-Terstruktur: Berisi pertanyaan terbuka mengenai pengalaman menggunakan video pembelajaran, hambatan yang dihadapi, perubahan yang dirasakan dalam pemahaman bahasa Arab, serta preferensi terhadap format video (Kvale & Brinkmann, 2015).
 4. Analisis Dokumen: Mengkaji catatan lapangan, tugas mahasiswa berbasis video (ringkasan video, transkrip, analisis), serta hasil ulangan harian.
- Pengumpulan data dilakukan selama 12 minggu melalui:
1. Observasi: 7 kali di dalam kelas saat video pembelajaran ditayangkan, plus observasi di luar kelas saat mahasiswa mengakses video secara mandiri.
 2. Wawancara: Setiap mahasiswa diwawancarai 2 kali (minggu ke-4 dan ke-10), durasi 45-60 menit, direkam audio dan ditranskrip verbatim.
 3. Analisis Dokumen: Dikumpulkan berkala setiap 2 minggu.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles, Huberman, & Saldaña (2020) yang terdiri dari: (1) kondensasi data (data condensation), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis tematik dilakukan dengan langkah-langkah: (a) pengkodean terbuka (open coding) untuk mengidentifikasi kategori awal; (b) pengkodean aksial (axial coding) untuk menghubungkan kategori menjadi tema yang lebih luas; (c) pengkodean selektif (selective coding) untuk menentukan tema sentral (Corbin & Strauss, 2015).

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan: (1) triangulasi sumber (membandingkan data mahasiswa dengan dosen), (2) triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumen), dan (3) member checking dengan meminta konfirmasi kepada informan mengenai temuan awal (Lincoln & Guba, 1985).

Untuk SLR, analisis data menggunakan analisis tematik dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berulang dari berbagai sumber penelitian. Sintesis lintas studi dilakukan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab melalui Video Pembelajaran

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran meningkatkan pemahaman bahasa Arab mahasiswa melalui tiga dimensi utama:

Tema 1: Peningkatan Kosakata dan Kemampuan Mendengar (Istima')

Sebanyak 10 dari 12 mahasiswa (83,3%) melaporkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata baru. Informan M-04 (kemampuan sedang) menyatakan: "Setelah nonton video tentang fi'il amr, saya jadi paham beda perintah untuk laki-laki dan perempuan. Di buku cuma tabel, kalau di video ada contoh gerakan dan gambar, jadi tidak mudah lupa" (Wawancara, 12 Maret 2025).

Data analisis dokumen menunjukkan bahwa kata-kata yang disajikan dalam video (misalnya: idhhab, uktub, ijlis) lebih sering digunakan dengan benar dalam kalimat sederhana dibandingkan kosakata yang hanya dipelajari dari teks (peningkatan akurasi: 78% vs 54%). Untuk kemampuan istima', mahasiswa dengan nilai awal rendah (M-09, M-11) mengalami peningkatan terbesar (rata-rata +18,7 poin). M-09 mengungkapkan: "Dulu kalau dengar percakapan Arab, rasanya seperti suara campur aduk. Sekarang, karena sering melihat video dengan teks berjalan, saya bisa memisahkan kata per kata" (Wawancara, 19 Maret 2025).

Tema 2: Pemahaman Kontekstual dan Budaya

Video membantu mahasiswa memahami aspek non-linguistik, seperti gestur, ekspresi, dan situasi budaya. Dosen D-01 menjelaskan: "Ketika saya putarkan video orang Mesir dan orang Saudi berdialog, mahasiswa melihat sendiri bahwa cara mengucapkan huruf jim bisa berbeda. Ini tidak dapat dijelaskan dengan teks" (Wawancara, 24 Maret 2025). Analisis catatan lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu mengidentifikasi variasi dialek (amiyah) versus bahasa Arab fusha, dan memahami konteks penggunaan tertentu (penggunaan anta untuk teman dekat, hadirak untuk guru).

Tema 3: Motivasi dan Kemandirian Belajar

Observasi menunjukkan bahwa 9 dari 12 mahasiswa (75%) tidak hanya menonton video yang diwajibkan, tetapi juga mencari video tambahan secara mandiri. M-02 (kemampuan tinggi) membuat folder koleksi video favorit di ponselnya. Ia berkata: "Saya suka caranya Ustadz di video menjelaskan qawa'id dengan bagan bergerak. Rasanya seperti ada guru pribadi. Saya jadi tidak malu mengulang berkali-kali tanpa tekanan teman" (Wawancara, 10 April 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa video meningkatkan self-regulated learning (pembelajaran yang diatur sendiri) dan mengurangi language anxiety (kecemasan bahasa).

Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Video

Analisis data mengidentifikasi empat kategori faktor yang memengaruhi efektivitas video pembelajaran:

Faktor Desain Instruksional: Video dengan durasi 5-15 menit, kecepatan narasi 100-140 kata per menit, dan penggunaan teks terbuka (open captioning) dinilai lebih efektif. Mahasiswa melaporkan kesulitan dengan video yang terlalu panjang (20+ menit) tanpa segmentasi dan video dengan narasi terlalu cepat (>150 kata/menit).

Faktor Pedagogis: Keberhasilan meningkat signifikan ketika dosen melakukan scaffolding aktif melalui aktivitas pra-menonton (pre-viewing: pertanyaan pemandu), saat menonton (while-viewing: diskusi singkat di titik kritis), dan pasca-menonton (post-viewing: tugas analisis atau proyek).

Faktor Teknis: Ketersediaan perangkat proyeksi yang memadai, koneksi internet stabil, dan platform LMS yang user-friendly menjadi prasyarat teknis yang tidak dapat diabaikan.

Faktor Afektif: Kepribadian narator dalam video, penggunaan warna dan animasi yang menarik, serta relevansi konten dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa secara signifikan mempengaruhi motivasi dan engagement.

Hasil Systematic Literature Review

Systematic Literature Review terhadap lima penelitian terpilih (Muhaimin 2022; Fitriani 2023; Ahmad Tazqiya 2023; Nur Hidayat 2023; Nor Hikmah 2023) menunjukkan hasil yang konsisten:

Temuan 1: Efektivitas Video Pembelajaran

Seluruh lima penelitian menunjukkan dampak positif signifikan. Muhaimin menemukan peningkatan skor dari 62,3 (pretest) menjadi 78,5 (posttest), gain score 16,2 poin. Fitriani melaporkan peningkatan pemahaman sebesar 27,4% dibandingkan kelompok kontrol. Tazqiya menemukan effect size 0,82 (kategori besar). Hidayat melaporkan peningkatan dari 68,4 (siklus 1) menjadi 84,2 (siklus 3). Nor Hikmah menemukan peningkatan rata-rata 23 poin pada pemahaman hiwar.

Temuan 2: Jenis Video Paling Efektif

Penelitian mengidentifikasi tiga jenis video: (a) video edukasi konvensional - efektif untuk penguatan kosakata dan qawa'id; (b) video animasi YouTube - paling efektif untuk istima'

(peningkatan 31,7%); (c) video dubbing kartun modifikasi - paling efektif untuk maharah kalam dan hiwar.

Temuan 3: Faktor Kunci Keberhasilan

Tiga faktor konsisten diidentifikasi: (a) kualitas desain media (audio clarity, visual design, durasi proporsional), (b) pedagogis (kesesuaian kurikulum, aktivitas pre/while/post-listening), dan (c) kontekstual (infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru).

PEMBAHASAN

Perspektif Teori Multimedia Learning (Mayer, 2021)

Efektivitas video dalam meningkatkan pemahaman dapat dijelaskan melalui prinsip-prinsip multimedia learning. Video yang menggabungkan narasi audio (verbal) dengan visualisasi (non-verbal) secara sinkron memfasilitasi dual coding - proses di mana informasi diproses melalui dua saluran kognitif yang berbeda, menghasilkan retensi yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang menonton video dengan teks berjalan (captions) melaporkan pemahaman 30% lebih baik dibandingkan video tanpa teks, konsisten dengan coherence principle dan signaling principle Mayer.

Perspektif Teori Akuisisi Bahasa Kedua (Krashen, 1982)

Hipotesis input comprehensible Krashen menekankan bahwa bahasa diperoleh ketika learner menerima input pada level $i+1$ (sedikit di atas kompetensi mereka). Video pembelajaran mampu menyediakan input ini dengan cara: (1) memperkaya konteks situasional melalui visual; (2) mengurangi beban pemahaman melalui caption dan teks terbuka; (3) menyediakan repeated input tanpa rasa bosan. Mahasiswa dengan kemampuan rendah yang melaporkan kesulitan memahami percakapan langsung kini mampu memahami video yang diputar ulang berkali-kali, menunjukkan bahwa video menyediakan kondisi optimal untuk comprehensible input.

Perspektif Pendekatan Komunikatif

Video pembelajaran menghadirkan bahasa dalam "tindakan" (language in action) yang autentik. Mahasiswa tidak hanya belajar struktur bahasa abstrak, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial yang nyata. Hal ini meningkatkan kemampuan komunikatif peserta didik karena mereka memiliki model perilaku linguistik dan pragmatik yang autentik. Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan formula komunikatif dan kesadaran konteks budaya setelah menonton video autentik.

Implikasi Pedagogis

Secara praktis, temuan penelitian ini mengimplikasikan beberapa hal penting: (1) video pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip desain instruksional yang jelas; (2) video tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus diintegrasikan dalam strategi pembelajaran yang komprehensif dengan aktivitas pendampingan dosen; (3) guru bahasa Arab perlu menguasai literasi digital dan desain pembelajaran untuk memanfaatkan video secara efektif; (4) infrastruktur teknologi yang memadai merupakan prasyarat yang tidak dapat dinegosiasikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dan systematic literature review yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. Efektivitas Video Pembelajaran : Penggunaan video pembelajaran terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman bahasa Arab mahasiswa dalam tiga dimensi: (a) penguasaan kosakata dan keterampilan mendengar (istima'), (b) pemahaman

kontekstual-budaya, dan (c) motivasi serta kemandirian belajar. Peningkatan ini konsisten ditemukan dalam studi kualitatif (12 mahasiswa) dan systematic literature review (5 penelitian).

2. Mekanisme Peningkatan Pemahaman : Peningkatan pemahaman terjadi melalui: (a) reduksi beban kognitif (cognitive load reduction) berkat visualisasi yang memperjelas pesan; (b) penyediaan input yang dapat dipahami (comprehensible input) yang kaya akan konteks; (c) peningkatan motivasi intrinsik melalui desain yang menarik; dan (d) peningkatan self-regulated learning karena kontrol learner atas kecepatan belajar.
3. Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan: Efektivitas video sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: (a) kualitas desain instruksional (durasi, kecepatan narasi, penggunaan teks terbuka, elemen interaktif); (b) strategi pedagogis pendampingan dosen (pra-menonton, saat menonton, pasca-menonton); dan (c) kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi digital pendidik.
4. Kelompok Penerima Manfaat : Mahasiswa dengan kemampuan awal rendah memperoleh manfaat paling besar dari video pembelajaran, meskipun mereka juga menghadapi hambatan teknis dan linguistik tertentu yang dapat diatasi dengan desain dan strategi pembelajaran yang tepat.
5. Implikasi untuk Praktik Pendidikan : Video harus diintegrasikan sebagai komponen inti pembelajaran bahasa Arab, bukan sekadar suplemen. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dari "sage on the stage" menjadi "guide on the side", di mana dosen bertindak sebagai fasilitator pembelajaran berbasis video.

REFERENSI

- Al-Ghamdi, A., & Al-Bargi, A. (2022). The role of captioned videos in developing L2 listening comprehension: A mixed-methods study. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(2), 301–312. <https://doi.org/10.17507/jltr.1302.06>
- Ahmad Tazqiya. (2023). Pengembangan media berbasis video dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Tazqiya*, 8(1), 95–104.
- Azizah, N. (2022). Media sosial dan pembelajaran bahasa Arab: Peluang dan tantangan di era pascapandemi. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.343>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Clark, J. M., & Paivio, A. (1991). Dual coding theory and education. *Educational Psychology Review*, 3(3), 149–210. <https://doi.org/10.1007/BF01320076>
- Corbin, J., & Strauss, A. (2015). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (4th ed.). Sage.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Misykat.
- Fauzan, M., & Mahmudah, S. (2023). Problematika pembelajaran maharah kalam di perguruan tinggi agama Islam negeri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160.
- Fitriani. (2023). Pengaruh video edukasi terhadap strategi pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 44–55.
- Hasan, M. (2023). Integrasi YouTube sebagai media pembelajaran istima' di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 13(1), 77–92. <https://doi.org/10.21274/lis.2023.13.1.77-92>

- Hasanah, U. (2022). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab pada mahasiswa non pesantren. *El-Tsaqafah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 21(1), 34–49. <https://doi.org/10.20414/eltsaqafah.v21i1.4547>
- Hidayat, A. (2019). *Pengajaran bahasa Arab: Teori dan aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Hidayat, N. (2023). Pemanfaatan video animasi YouTube untuk meningkatkan pengembangan maharah istima' bahasa Arab. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab*, 4(2), 10–25.
- Hidayat, T., & Wulandari, R. (2022). Urgensi bahasa Arab dalam memahami Al-Qur'an: Perspektif mahasiswa PBA. *Jurnal Al-Maqayis*, 9(2), 89–104. <https://doi.org/10.18592/almaqs.v9i2.8847>
- Hikmah, N. (2023). Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video modifikasi dubbing kartun dengan materi hiwar kelas VII MTs. *Mahira: Journal of Arabic Language Education*, 3(2), 198–215. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/mahira/article/view/10946>
- Huda, M., & Munir, M. (2020). Input comprehensible dalam perspektif Krashen dan implementasinya pada pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1405>
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for performing systematic reviews* (Technical Report TR/SE-0401). Keele University.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. Longman.
- Kusumawati, I. (2021). Efektivitas video pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 55–67. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.38626>
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). Sage.
- Lestari, D. (2020). Metode konvensional dalam pembelajaran nahwu: Hambatan dan solusi. *Al-Arabi: Journal of Arabic Teaching*, 4(2), 111–125. <https://doi.org/10.24256/al-arabi.v4i2.1454>
- Li, W., Wang, F., Mayer, R. E., & Liu, H. (2022). Getting the point: Which kinds of gestures by pedagogical agents improve multimedia learning? *Journal of Educational Psychology*, 114(5), 1085–1100. <https://doi.org/10.1037/edu0000708>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage.
- Maulana, A., & Rohman, F. (2024). Desain instruksional video pembelajaran bahasa Arab berbasis cognitive load theory. *Jurnal Teknodik*, 28(1), 1–16. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v28i1.962>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894913>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage.
- Muhaimin. (2022). Penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 777–788.
- Mufidah, N., & Anam, S. (2021). The effect of animated video storytelling on students' Arabic listening comprehension. *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(2), 129–142. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.14644>

- Mulyani, S., & Fitriani, N. (2023). Pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran bahasa Arab di era society 5.0. *Jurnal Al Bayan*, 15(1), 210–226. <https://doi.org/10.22219/al-bayan.v15i1.20098>
- Nugroho, A., & Sari, D. P. (2024). Tren penelitian media digital dalam pembelajaran bahasa Arab: Sebuah kajian bibliometrik. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 45–64. <https://doi.org/10.21043/arabia.v16i1.20196>
- Nurjanah, S. (2023). Pendekatan komunikatif dalam pengajaran maharah kalam berbasis video kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 88–103. <https://doi.org/10.17977/um064v23i12023p088>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage.
- Prasetyo, A. (2020). Video pembelajaran sebagai media alternatif dalam pembelajaran jarak jauh bahasa Arab. *Jurnal Al-Fikru*, 14(2), 178–192. <https://doi.org/10.32665/alfikru.v14i2.116>
- Putri, A. S., Hidayat, N., & Zainal, M. (2024). Interactive video with embedded quiz: Meningkatkan retensi kosakata bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.22219/jinop.v10i1.25417>
- Rahmawati, F. (2020). Literasi digital dan pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi Covid-19. In *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI* (pp. 234–245).
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rochmah, L. (2022). Vlog berbahasa Arab sebagai media pengurangan kecemasan berbicara mahasiswa. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, dan Sastra Arab*, 9(2), 143–159. <https://doi.org/10.21274/lis.2022.9.2.143-159>
- Rost, M. (2016). *Teaching and researching listening* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315719771>
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Suryani, I. (2021). Revitalisasi pembelajaran bahasa Arab di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Al-Maqayis*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.18592/almaqs.v8i1.6874>
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285. https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202_4
- Wahyuni, S., & Sutopo, A. (2022). Pengembangan instrumen observasi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring berbasis video. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/JEP.v13i1.27146>